

## Strategi Menghadapi Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi

Shanty Widyastuti<sup>1</sup>, Tarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.685](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.685)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

#### Keywords:

Strategi Menghadapi  
Tantangan; Membangun  
Profil Pelajar Pancasila; Era  
Digitalisasi

### ABSTRACT

Salah satu landasan pijakan berpikir dalam pembangunan Pendidikan Indonesia adalah melahirkan manusia Indonesia yang mampu bersaing dalam percaturan global dengan tetap menjadi kepribadian Pancasila. Penulis mengkaji pengertian Profil Pelajar Pancasila dan pengertian Era Digitalisasi terlebih dahulu. Kajian selanjutnya mengenai tantangan yang dihadapi dalam membangun Profil Pelajar Pancasila kemudian menguraikan strategi menghadapi tantangan tersebut di Era Globalisasi. Profil Pelajar Pancasila menjadi wujud karakter nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dimiliki peserta didik. Perkembangan Era Digitalisasi yang tidak terbandung harus bis disikapi dengan bijak agar terhindar dari negatifynya. Tantangan utama generasi muda dalam perkembangan digital adalah untuk tidak hanyut dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi. Perkembangan digital berpengaruh besar terhadap pelajar dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai kendala yang menjadi tantangan dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi. Berbagai tantangan tersebut membutuhkan strategi yaitu tindakan efektif dan efisien untuk mengatasinya agar tidak menjadi kendala dalam membangun Profil Pelajar Pancasila.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



#### Corresponding Author:

Tarto

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: [tartosentono0@gmail.com](mailto:tartosentono0@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pengembangan diri dalam membina umat manusia merupakan salah satu bidang yang terus dikaji karena pendidikan menjadi pilar utama dalam melahirkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai macam problematika di kalangan pelajar menunjukkan disinyalir sebagai satu penyebab karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual semata, sedangkan aspek soft skill sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.

Mengatasi problematika tersebut perlu pembinaan karakter yang baik tidak cukup hanya difokuskan pada individu saja, tetapi mesti ada aturan yang mengikat dalam kehidupan bermasyarakat, yang didalamnya ada pemikiran, perasaan, dan aturan hidup yang sama. Karakter yang baik terlahir dari implementasi pengamalan nilai-nilai ajaran yang disepakati di suatu negara yang dilakukan baik individu dan masyarakat. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia sistem pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan karakter berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi terbuka, yakni ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Namun, di sisi lain diharuskan adanya kewaspadaan

nasional terhadap ideologi baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Apabila Bangsa Indonesia tidak menyikapi arus globalisasi dengan cermat, maka nilai-nilai Pancasila akan tergerus.

Pancasila sejak disyahkan sebagai dasar negara sampai seterusnya akan tetap mempertahankan otoritas negara dan penegakan hukum serta menjadi pelindung hak-hak dasar warga negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kesadaran terhadap potensi bahaya gangguan dari luar yang dapat merusak dan mengajak pelajar untuk memahami dan mengamalkan ideologi bangsa.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila merupakan salah satu landasan pijakan berpikir dalam pembangunan Pendidikan Indonesia. Era *society 5.0* merupakan konsep masyarakat yang diharapkan mampu menaklukkan tantangan atau permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang tercipta dari era sebelumnya yaitu revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan teknologi *internet of things*. Konsep *society 5.0* merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya mulai dari era industri 1.0. *Society 5.0* ini mengusung pemikiran bahwa teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, artinya kehadiran teknologi berguna untuk membantu masyarakat menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut kemampuan beradaptasi yang harus dimiliki oleh masyarakat di era *society 5.0* antara lain (1) kemampuan memecahkan masalah kompleks dan menjadi problem solver bagi dirinya serta orang lain; (2) kemampuan untuk berpikir secara kritis, baik di lingkungan sekitar maupun yang lebih luas untuk menumbuhkan kepekaan sosial; (3) meningkatkan keterampilan diri dalam pengembangan literasi digital dan kreativitas.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pejuang Pendidikan Indonesia, mengemukakan istilah *patrap guru* yang artinya guru atau pendidik adalah sosok yang patut dicontoh murid-muridnya. Melalui tiga semboyan *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani* Ki Hajar Dewantara berusaha menunjukkan peran penting pendidik. Dasar-dasar pendidikan tersebut tetap selaras dengan peran vital pendidik di era *society 5.0* yakni mencetak generasi yang kreatif, inovatif, produktif, adaptif dan kompetitif. Sarana internet di sekolah sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang menunjang kecakapan peserta didik dan bukan menggantikan posisi pendidik.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, terdapat fenomena menunjukkan bahwa pembelajaran di Era Digitalisasi sesuai prinsip merdeka belajar belum sepenuhnya dapat diimplementasikan dengan tepat di lapangan. Masih ada pendidik yang terjebak dengan mendewakan sarana IT namun justru melunturkan nilai sikap karakter yang semestinya terbangun dari inetraksi pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga pembelajaran di Era Digitalisasi mampu melahirkan generasi maju yang tetap menjaga karakter Pancasila.

## 2. KERANGKA TEORITIS

Pembuatan kerangka teoritis merupakan langkah awal sebelum memulai membuat kajian tentang menyusun makalah ini. Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan kajian dan berisi tentang relasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.

Pembuatan kerangka teoritis bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami semua variabel yang menjadi cikal bakal dari terbentuknya kajian yang akan disusun. Kerangka teori menjadi pedoman dalam menyusun karya ilmiah agar saat penulis menyusun kajian sehingga penulis tidak melakukan pembahasan yang keluar dari topik pembahasan utama.

Kerangka Teoritis dalam kajian Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Dari bagan tersebut penulis mengkaji pengertian Profil Pelajar Pancasila dan pengertian Era Digitalisasi terlebih dahulu. Kajian selanjutnya mengenai tantangan yang dihadapi dalam membangun Profil Pelajar Pancasila kemudian menguraikan strategi menghadapi tantangan tersebut di Era Globalisasi.

#### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila adalah a) menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan Pendidikan, b) menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, c) tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu merupakan nilai-nilai luhur Pancasila yang harus terintegrasi di dalam pembelajaran dan di semua kegiatan sekolah.

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia  
Dalam dimensi tersebut diharapkan Pelajar Indonesia dapat memahami agama dan keyakinannya dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Sesama, sesama makhluk maupun dalam kehidupan berbangsa bernegara.
- 2) Berkebinekaan global  
Dalam dimensi tersebut diharapkan Pelajar Indonesia dapat terbuka dan mengembangkan budaya secara positif dengan tetap menjaga budaya bangsa serta menghargai perbedaan budaya lain.
- 3) Bergotong royong  
Dalam dimensi ini diharapkan Pelajar Indonesia secara sukarela melaksanakan kegiatan bersama-sama yang dilandasi semangat gotong royong di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 4) Mandiri  
Dalam dimensi ini diharapkan Pelajar Indonesia mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil pembelajaran.
- 5) Bernalar kritis  
Dalam dimensi ini diharapkan Pelajar Indonesia dapat mengelola informasi dan gagasan secara objektif sehingga mampu mengambil keputusan terbaik dan dapat dipertanggungjawabkan
- 6) Kreatif  
Dalam dimensi ini diharapkan Pelajar Indonesia mampu menghasilkan gagasan, tindakan dan karya orisinal yang bermanfaat dan berdampak positif dalam kemajuan bangsa.

#### b. Pengertian Era Digitalisasi

Pada Era Digitalisasi tenaga manusia telah banyak digantikan oleh sistem komputerisasi atau serba digital. Di era digitalisasi seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Perkembangan era digitalisasi pun terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Kondisi tersebut dimungkinkan karena sebenarnya kita sendirilah yang menuntut dan meminta berbagai hal menjadi lebih efisien dan lebih praktis. Tentunya hal ini juga akan diiringi dengan dampak negatif maupun positif. Di era digitalisasi kita mendapatkan dampak positif karena kemajuan teknologi memang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong manusia untuk hidup lebih nyaman, makmur, dan juga sejahtera. Dampak positif era digitalisasi antara lain: meningkatkan efektivitas dan efisiensi, meningkatkan pengetahuan dan kreativitas melalui kemudahan informasi serta menjadi sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Perkembangan Era Digitalisasi yang tidak terbandung harus bisa disikapi dengan bijak agar terhindar dari negatifnya.

#### c. Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi

Sebagai generasi penerus bangsa serta agen perubahan, pelajar perlu dipersiapkan agar kelak dapat berperan penting dalam proses pembangunan dan berpartisipasi untuk menyelesaikan tantangan persoalan dalam bidang sosial dan lingkungan khususnya di era digital saat ini. Perkembangan digital berpengaruh besar terhadap pelajar dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai kendala yang menjadi tantangan dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi.

Berikut ini adalah tantangan bagi pelajar untuk membangun Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi:

- 1) Arus globalisasi  
Ketahanan ideologi Pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi di mana banyaknya ideologi alternatif merasuki ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa. Ideologi alternatif tersebut antara lain yang mengedepankan kekerasan dan intoleransi serta menganut hedonisme yang cenderung konsumerisme. Kondisi tersebut

dapat membuat pelajar mengalami penurunan intensitas pembelajaran Pancasila dan juga kurangnya efektivitas serta daya tarik pembelajaran Pancasila.

- 2) Adanya ideologi asing yang masuk ke Indonesia  
Di era digitalisasi dimungkinkan melakukan proses restrukturisasi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tetapi di balik itu kondisi tersebut memiliki dampak lain, yaitu munculnya fenomena luntarnya nilai dan norma tentang masa lalu. Salah satunya yang paling berbahaya adalah luntarnya nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa. Hal tersebut dinilai dapat mengakibatkan kekosongan ideologi bangsa yang ironisnya menjadi rentan terhadap serangan ideologi asing, sehingga membahayakan terhadap upaya membangun Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi  
Orang tua adalah keluarga inti dan yang paling dekat dengan anak yang pada umumnya merupakan pelajar. Orang tua harus berperan aktif dalam upaya melindungi sang anak. Jaman dulu orang tua hanya melindungi sang anak dari hal-hal yang dikira mengganggu mereka. Tapi mulai sekarang orang tua bertambah lagi tugas yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pada era perkembangan teknologi masa kini orang tua suka direpotkan dengan hal tersebut salah satunya mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi masa kini. Apabila kurang pengawasan, terdapat anak-anak yang menggunakan teknologi tersebut dengan untuk hal-hal negatif.
- 4) Banyaknya kabar tidak benar / hoaks maupun ujaran kebencian  
Hoax biasanya merupakan campuran dari informasi asli dan palsu. Sehingga bagi masyarakat awam informasi yang ada pada berita hoax tersebut dianggap sebagai informasi asli, apalagi jika masyarakat tersebut memiliki pandangan maupun berada pada situasi yang sama dengan isi dari hoax tersebut. Sudah dapat dipastikan bahwa berita hoax tersebut akan dibagikan ke lini masa generasi muda termasuk pelajar dan tanpa ragu akan mereka kirimkan kepada teman-teman dan keluarga mereka tanpa adanya proses cek and ricek, tanpa adanya keinginan untuk mencari sumber berita yang lain sebagai bahan perbandingan atau sebagai bahan pelengkap.
- 5) Kurang mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila  
Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia. Lima sila yang ada dalam Pancasila hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia termasuk para pelajar. Apabila kurang mempelajari dan memahami maka kesulitan dalam menerapkan sehingga dapat menimbulkan banyak konflik. Selain dipenuhi konflik, tidak diterapkannya sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga menimbulkan pelanggaran hak serta kewajiban.  
Berbagai tantangan tersebut membutuhkan strategi yaitu tindakan efektif dan efisien untuk mengatasinya agar tidak menjadi kendala dalam membangun Profil Pelajar Pancasila.

### 3. STRATEGI MEMBANGUN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI ERA DIGITALISASI

Sebagaimana dikemukakan di atas maks strategi untuk menghadapi tantangan dalam membangun Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut

#### 1) Arus globalisasi

Strategi untuk menghadapi tantangan arus globalisasi yang menjadi tantangan dalam membangun profil Pelajar Pancasila adalah: (1) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang menarik bagi generasi muda dan masyarakat., (2) membunikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan/atau pembelajaran berkesinambungan yang berkelanjutan di semua lini dan wilayah.

Membangun profil Pelajar Pancasila haruslah memahami representasi sosial tentang Pancasila sebagai ideologi negara, ideologi toleransi, ideologi pluralisme, dan ideologi multikulturalisme yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan semua kegiatan di sekolah. Wujud dari pemahaman nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi pedoman serta identitas dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga Pancasila bisa memberikan solusi di tengah adanya beragam ideologi seperti sosialis dan liberal serta di tengah muncul dan menguatnya politik identitas oleh agama tertentu, etnik, dan kepentingan kelompok.

#### 2) Adanya ideologi asing yang masuk ke Indonesia

Luntarnya nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa dapat mengakibatkan kekosongan ideologi bangsa yang ironisnya menjadi rentan terhadap serangan ideologi asing. Untuk menghindari hal tersebut, yang harus dilakukan adalah penguatan kembali pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat, khususnya pelajar melalui pendidikan baik di keluarga, Pendidikan di sekolah maupun Pendidikan di masyarakat.

#### 3) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi

Orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi tersebut mengingat hampir semua kalangan menggunakan alat komunikasi berbasis Android. Disinilah orang tua harus pintar-pintar untuk

mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan Android. Beberapa strategi untuk mengawasi anak dalam menggunakan teknologi: (1) mendampingi anak pada saat mereka menggunakan Android, (2) membatasi waktu bermain dengan memberikan waktu yang tepat kapan anak boleh bermain dan kapan anak harus berhenti bermain gadget, (3) Parental control dengan berusaha membatasi akses sang anak untuk menggunakan gadget tersebut, seperti membatasi situs-situs yang boleh dibuka, aplikasi ini terdapat di internet dan dapat di download secara gratis.

#### 4) Banyaknya kabar tidak benar / hoaks maupun ujaran kebencian

Hoaks yang merupakan berita palsu sangat luar biasa bahaya di semua lini bagi kehidupan. Berbahaya sekali Hoaks karena disesuaikan dengan beradaban. Tidak mungkin namanya Hoaks tidak di produksi sama orang sepanjang ada peradaban, maka Hoaks tetap akan ada. Strategi agar tidak terjebak berita hoaks antara lain: (1) mewaspadaai bila menemukan judul yang provokatif (2) lebih cermat dan mengecek alamat situs (3) memeriksa fakta, (4) mengecek keaslian foto, (5) dapat mengikut serta grup diskusi anti-hoax penggunaan media sosial Indonesia didominasi anak muda sebanyak 60%. Sehingga para pengguna dari generasi muda rentan menjadi sasaran hoax maupun ujaran kebencian. Sehingga diperlukan kreativitas produksi informasi yang mencerahkan, mendidik dan meningkatkan rasa cinta Tanah Air, dengan partisipasi aktif, generai muda.

#### 5) Kurang mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila

Strategi mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila agar lebih menarik bagi generasi muda dengan memanfaatkan platform media sosial maupun teknologi informasi yang ada merupakan metode efektif. Strategi khusus dalam menanamkan nilai Pancasila pada generasi muda. Sebaiknya tidak dilakukan dengan metode indoktrinasi. Fleksibilitas harus dilakukan. Metode doktrin dipandang sudah tidak relevan dengan sikap dan pola pikir generasi milenial.

## 4. SIMPULAN

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila merupakan salah satu landasan pijakan berpikir dalam pembangunan Pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi wujud karakter nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dimiliki peserta didik. Perkembangan era digitalisasi pun terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Di era digitalisasi kita mendapatkan dampak positif karena kemajuan teknologi memang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong manusia untuk hidup lebih nyaman, makmur, dan juga sejahtera. Perkembangan Era Digitalisasi yang tidak terbendung harus bis disikapi dengan bijak agar terhindar dari negatifnya. Tatangan utama generasi muda dalam perkembangan digital adalah untuk tidak hanyut dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi.

Perkembangan digital berpengaruh besar terhadap pelajar dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi . Kondisi ini mendorong munculnya berbagai kendala yang menjadi tantangan dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi. Berbagai tantangan tersebut membutuhkan strategi yaitu tindakan efektif dan efisien untuk mengatasinya agar tidak menjadi kendala dalam membangun Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W. (2021). *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Terdapat pada: [riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945/](https://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945/). Diakses pada 24 Maret 2023
- [2] Febriani, Nufian S & Wayan Weda Asmara Dewi, *Perilaku Konsumenn Di Era Digital ( Beserta Studi Kasus )*, Malang: UB Press,2019.
- [3] <https://accurate.id/teknologi/era-digital/> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.11 WIB
- [4] <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-era-digital-dan-dampaknya-untuk-kehidupan-manusia-1wvfOV0vP29> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.16 WIB
- [5] <https://digitalbisa.id/artikel/baik-buruknya-teknologi-digital-bagi-kehidupan-masyarakat-qAte9> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.18 WIB
- [6] <https://www.kemendikpmb.go.id/tantangan-pemuda-indonesia-di-era-digital> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.36 WIB
- [7] <https://bobo.grid.id/read/083466748/contoh-peluang-tantangan-dan-tujuan-pengamalan-pancasila-di-era-digital-bagi-para-pelajar?page=all> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.45 WIB

- 
- [8] <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi> diunduh pada Hari Kamis tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.48 WIB
- [9] <https://nasional.sindonews.com/berita/1462974/14/tangkal-ideologi-asing-lewat-penguatan-pemahaman-pancasila> diunduh pada Hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul 14.15 WIB
- [10] <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/913-peran-orang-tua-dalam-pengawasan-penggunaan-gadget-pada-anak> diunduh pada Hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul 14.26 WIB
- [11] <https://bapenda.jabarprov.go.id/2017/01/03/awas-bahaya-hoax/> iunduh pada Hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 diunduh pada Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul pukul 15.07 WIB
- [12] [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11347/cara-cerdas-mencegah-penyebaran-hoaks-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11347/cara-cerdas-mencegah-penyebaran-hoaks-di-medsos/0/sorotan_media) diunduh pada Hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul 15.15 WIB
- [13] <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/150000669/dampak-tidak-menerapkan-sila-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari> diunduh pada Hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul 15.20 WIB
- [14] <https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/> diunduh pada Jumat tanggal 24 Maret 2023 pukul 15.25 WIB